

SKRIPSI

**HUBUNGAN SELF-DISCLOSURE DENGAN TINGKAT
STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI
DI STIKes SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2021**



Oleh:

Gracia Fransiska Hasibuan
NIM. 032017025

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN SELF-DISCLOSURE DENGAN TINGKAT
STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI
DI STIKes SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2021**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Keperawatan
Dalam Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Gracia Fransiska Hasibuan
NIM. 032017025

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gracia Fransiska Hasibuan
NIM : 032017025
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

Materai Rp.10.000

Gracia Fransiska Hasibuan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Gracia Fransiska Hasibuan
NIM : 032017025
Judul : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Proposal Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., MAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 15 Mei 2021,

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Imelda Derang, S. Kep., Ns., M. Kep

.....

2. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Gracia Fransiska Hasibuan
NIM : 032017025
Judul : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Pada Sabtu, 15 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Agustaria Ginting, S. K.M., M.K.M

Mengesahkan
Ketua Program studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gracia Fransiska Hasibuan
NIM : 032017025
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Loyalti Non-ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2021
Yang Menyatakan

(Gracia Fransiska Hasibuan)



ABSTRAK

Gracia Fransiska Hasibuan 032017025

Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Program Studi Ners, 2021

Kata kunci : *Self-Disclosure*, Stres, Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Santa Elisabeth Medan

(xviii + 63 + Lampiran)

Self-disclosure merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan masalah dan pengalaman pribadinya untuk mendapatkan respon positif sehingga seseorang mampu mengurangi tingkat stres. Hasil survei awal didapatkan sebesar 48,9% mahasiswa mengalami stres berat dan 51,1% mengalami stress ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Adapun populasi penelitian sebanyak 169 orang dengan jumlah sampel sebanyak 61, dimana sampel di ambil dengan teknik *proportional sampling*. pengumpulan data responden diambil melalui angket menggunakan aplikasi *google form*. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat stres pada mahasiswa/i tingkat akhir diperoleh kategori tinggi sebanyak 15 orang (24,6%) dan kategori rendah sebanyak 46 orang (75,4%). Pada *self disclosure* diperoleh kategori tinggi sebanyak 44 orang (72,1%) dan kategori rendah sebanyak 17 orang (27,9%). Adapun hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (*p* < 0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. Diharapkan mahasiswa/i dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang baik dengan *self disclosure* untuk menurunkan tingkat stres.

Daftar Pustaka (2012 - 2020)

‘



ABSTRACT

Gracia Fransiska Hasibuan 032017025

The Relationship of Self-Disclosure with Stress Levels in Final Year Students in Working on Thesis at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2021

Nursing Study Program, 2021

Keywords : Self-Disclosure, Stress, Final Year Student of Saint Elisabeth Medan High School

(xviii + 63 + Appendix)

Self-disclosure is a person's ability to express problems and personal experiences to get a positive response so that a person is able to reduce stress levels. Initial survey results obtained by 48.9% students experience severe stress and 51.1% experienced mild stress. This study aims to determine the relationship between self-disclosure and stress levels in final year students in doing thesis at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2021. This study uses correlation research with a cross sectional design. The research population is 169 people with a total sample of 61, where the sample is taken by proportional sampling technique. Respondent data collection was taken through a questionnaire using the Google Form application. Based on the results of the frequency distribution of stress levels in final year students, the category high as many as 15 people (24.6%) and the low category as many as 46 people (75.4%). In self-disclosure, there were 44 people (72.1%) in the high category and 17 people (27.9%) in the low category. The results of the chi square statistical test obtained p-value = 0.001 ($p < 0.05$), indicating that there is a relationship between self-disclosure and stress levels in final year students. It is expected that students can improve their knowledge and good communication skills with self-disclosure to reduce stress levels.

Reference (2012 - 2020)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan juga dosen pembimbing dan penguji I saya yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan membantu serta membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji I saya yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji II saya yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan waktu dan sabar dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
6. Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan selama di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda E. Hasibuan dan Ibunda tercinta R. Sitorus, yang telah membesar saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta adik saya Vincent Natanael Hasibuan atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.



STIKes Santa Elisabeth Medan

9. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa STIKes tahap program akademik studi Ners Santa Elisabeth Medan stambuk 2017 yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, 15 Mei 2021

Peneliti

(Gracia Fransiska Hasibuan)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4.Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Self Disclosure</i>	8
2.1.1.Defenisi.....	8
2.1.2. Konsep <i>self-disclosure</i>.....	10
2.1.3. Faktor - faktor <i>Self-disclosure</i>	13
2.1.4.Fungsi <i>self-disclosure</i>	14
2.1.5.Manfaat <i>self-disclosure</i>	15
2.2. Stres	16
2.2.1.Definisi	16
2.2.2.Faktor-Faktor Penyebab Stres	18
2.2.3.Gejala – Gejala Stres	19
2.2.4.Tingkatan Stres	20
2.3. Skripsi.....	22
2.3.1.Definisi	22
2.3.2. Faktor penyebab keterlambatan penggerjaan skripsi	23



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	25
3.1. Kerangka Konsep.....	25
3.2. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	27
4.1. Rancangan Penelitian	27
4.2. Populasi dan Sampel.....	27
4.2.1. Populasi	27
4.2.2. Sampel.....	28
4.3. Variabel dan Definisi Operasional	29
4.3.1. Definisi variabel	29
4.3.2. Definisi operasional.....	30
4.4. Instrumen Penelitian.....	31
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4.5.1. Lokasi	35
4.5.2. Waktu penelitian	35
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data	35
4.6.1. Pengambilan data	35
4.6.2. Teknik pengumpulan data	36
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas.....	37
4.7. Kerangka Operasional.....	39
4.8. Analisa Data.....	39
4.8.1. Statistik univariat.....	40
4.8.2. Statistik bivariat.....	40
4.9. Etika Penelitian	41
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1. Gambaran lokasi penelitian	44
5.2. Hasil Penelitian.....	45
5.2.1 Karakteristik demografi responden	45
5.2.2 <i>Self-Disclosure</i> Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	46
5.2.3. Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	47
5.2.4 Hubungan <i>Self-Disclosure</i> Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	48
5.3. Pembahasan	48
5.3.1. <i>Self-Disclosure</i> Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	49
5.3.2. Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.....	54
5.3.3. Hubungan <i>Self-Disclosure</i> Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	58



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	61
6.1. Simpulan	61
6.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN	1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
	2 <i>Informed Consent</i>
	3 Lembar Kuesioner
	4 Surat Pengajuan Judul Skripsi
	5 Surat Persetujuan Pengambilan Data Awal
	6 Lembar Usulan Judul Skripsi
	7 Surat Keterangan Layak Etik
	8 Surat Permohonan Ijin Penelitian
	9 Master Data



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan <i>Self Disclosure</i> Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Tahun 2021	30
Tabel 5.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamindi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	45
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi <i>Self Disclosure</i> Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Ajaran 2021	46
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Ajaran 2021	47
Tabel 5.4	Tabulasi Silang Hubungan <i>Self Disclosure</i> Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	48



DAFTAR BAGAN

No	Judul	Hal
Bagan 3.1	Kerangka Konsep Hubungan <i>Self-Disclosure</i> dengan tingkatstres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	25
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Hubungan <i>Self-Disclosure</i> dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	39



DAFTAR DIAGRAM

No	Judul	Hal
Diagram 5.1	Distribusi <i>Self Disclosure</i> Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi Ners Tahap Akademik Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	49
Diagram 5.2	Distribusi <i>Self Disclosure</i> Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Prodi D3 Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	50
Diagram 5.3	Distribusi <i>Self Disclosure</i> Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Kebidanan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	50
Diagram 5.4	Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Prodi Ners Tahap Akademik Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	54
Diagram 5.5	Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021	55
Diagram 5.6	Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Kebidanan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.....	55



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skripsi merupakan karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi. Skripsi bagi mahasiswa merupakan suatu kewajiban yang dilakukan dalam kurun waktu yang singkat. Proses penyusunan skripsi di lakukan secara individual oleh semua mahasiswa (Handayani, et.all, 2019). Mahasiswa sering terhambat pada saat penyusunan skripsi karena membutuhkan waktu dan proses yang lama sehingga membuat mahasiswa merasa jemu dan bosan. Begitu juga orang tua yang mengharapkan anaknya agar cepat lulus dan menjadi sarjana membuat mahasiswa semakin tertekan dan dapat mengakibatkan stres (Handayani, et.all, 2019). Stres sering terjadi pada seorang mahasiswa (Supriyono, dkk. 2019).

Stres merupakan ketidakmampuan individu dalam melakukan *coping*. Stres terjadi akibat ketidaksesuaian situasi yang diinginkan dengan yang diharapkan. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah keadaan biologis, psikologis dan social individu terhadap situasi yang diinginkan yang disebabkan oleh tuntutan fisik, lingkungan dan situasi sosial yang tidak terkontrol (Barseli & Ifdil, 2017).

Stres merupakan reaksi tubuh seseorang terhadap tuntutan atau beban yang bersifat nonspesifik (Yunita, Rizka 2020). Setiap mahasiswa memiliki respon stres yang berbeda tergantung pada kondisi kesehatan, kepribadian, pengalaman sebelumnya dalam menangani stres, mekanisme coping, jenis kelamin, usia, besarnya stresor, dan kemampuan pengelolaan emosi dari setiap individu (Potter,



STIKes Santa Elisabeth Medan

& Perry, 2012). Berdasarkan jenis, waktu, dan tingkat keparahan, stres dapat menimbulkan berbagai tindakan pada tubuh mulai dari perubahan homeostasis hingga efek yang mengancam jiwa dan kematian, (Yaribeygi et al., 2017).

WHO mengemukakan bahwa kejadian stres di dunia mencapai peringkat ke-4 dan mengalami stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres(Ambarwati et al., 2017). Angka kejadian stres pada mahasiswa di dunia sebesar 38-71% (Agustiningih, N. 2019). Mahasiswa di dunia yang mengalami stres sebesar 38 – 71%, di Asia sebesar 39,9–61,3 %, Jumlah mahasiswa di Indonesia yang mengalami stres sebesar 36,7–71,6 %. *American College Health Association* (2017) mengemukakan bahwa sebanyak 45,1% mahasiswa dilaporkan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dari rata-rata, dan 12% melaporkan stres yang luarbiasa. Demikian pula, sebanyak 87% mahasiswa merasa kewalahan melaksanakan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terakhir, dan 84% merasa kelelahan mental (*American College Health Association*, 2017).

Proporsi pemicu stres lebih tinggi terjadi pada wanita dari pada pria. Dengan perhatian, 50% mahasiswa (54,2% perempuan dan 39,9% laki-laki) mengalami tiga atau lebih stres berat dalam satu tahun terakhir, sedangkan hanya 24,7% tidak mengalami stres berat apa pun (ACHA, 2017). Setelah diteliti menurut usia, didapatkan bahwa usia 22 tahun lebih mudah mengalami stres, dengan jumlah 48 mahasiswa. Dengan hasil yang mengalami tingkat stres ringan 14 mahasiswa 13,8%, stres sedang 30 mahasiswa 29,7%, dan stres berat 4 mahasiswa 4.0%, (Ambarwati et al., 2017).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil survei awal peneliti lakukan pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan melalui *google form* dengan melampirkan pertanyaan yang berhubungan dengan stres dengan jumlah 45 responden yang menjawab, bahwa mahasiswa yang mengalami stres sebesar 93,3% . Dimana 4,4% mahasiswa yang tidak mengalami stres sama sekali, 51,1% mahasiswa yang mengalami stres ringan, 44,4% mahasiswa mengalami stres sedang dan 6,7% mahasiswa yang mengalami stres berat.

Stres dapat berasal dari lingkungan tempat tinggal, tubuh, pikiran, dan cara seseorang memandang sebuah permasalahan. Dalam menanggapi stres emosional atau fisik, tubuh manusia mengalami respons fisiologis kompleks yang diketahui namun belum sepenuhnya dipahami. Gejala terkait stres dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu fisik, emosional, mental dan sosial. Gejala stres secara spesifik mencakup kecemasan terus-menerus (Şener, 2019). Stres dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah, kerja, keluarga, atau dimanapun. Stres dapat terjadi pada anak-anak, remaja, dewasa, atau yang sudah lanjut usia. Dampak stres dapat membahayakan kondisi fisik dan mental. Stres dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Stres pada bidang akademik disebabkan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan, kurikulum dengan beban yang tinggi, persaingan antar teman untuk medapatkan nilai terbaik dan banyaknya materi yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh mahasiswa perawat (Agustiningsih, 2019).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Stres akademik didefinisikan sebagai tekanan mental dan emosional yang terjadi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Yikealo et al., 2018). Gejala stres pada umumnya dibagi dalam empat aspek, pertama gejala fisik berupa tidur tidak teratur, mudah lelah, urat tegang terutama pada bahu dan leher. Gejala emosional berupa gelisah, mudah marah dan merasa harga diri menurun. Gejala intelektual berupa sulit berkonsentrasi dan sulit dalam mengambil keputusan. Dan gejala interpersonal berupa hilangnya rasa percaya terhadap orang lain, mudah menyalahkan orang lain dan cenderung tidak memperdulikan orang lain, (Handayani et al., 2019).

Stres juga sering dialami oleh para mahasiswa, di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tuntutan akademik yang harus dihadapi, misalnya ujian, tugas-tugas, dan lain sebagainya. Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa mahasiswa yang mengalami stres cenderung menunjukkan kemampuan akademik yang menurun, Gaol, N. T. L. (2016). Mahasiswa juga tidak dapat terhindar dari stres yang disebabkan karena banyaknya tanggung jawab seperti, tugas kuliah, tugas-tugas akhir, skripsi dan KTI yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Banyak hal yang dapat menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga banyak mahasiswa merasa terbebani dan menjadi stres. Tingkat stres pada mahasiswa terbagi dalam tiga bagian yaitu, stres ringan, stres sedang hingga stres berat, (Ambarwati et al., 2017).

Melihat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, maka dibutuhkan cara yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya stres. Lazarus dan Folkman (Gamayanti, 2018)



STIKes Santa Elisabeth Medan

mengatakan, salah satu cara untuk memahami pertanyaan-pertanyaan mengenai stres adalah dengan mengetahui lebih lanjut tentang situasi yang dialami. Salah satu upaya untuk mengetahui situasi tersebut adalah dengan *self disclosure* (pengungkapan diri). *Self disclosure* memberi kesempatan untuk individu membiarkan orang lain memahami siapa dirinya dan apa yang dia rasakan, dengan pengungkapan diri seseorang dapat menciptakan suatu kepercayaan, kedekatannya, komitmen, perkembangan, penerimaan diri, dan pertemanan Johnson (Gainau, 2009).

Self disclosure memiliki beberapa manfaat, diantaranya : (1). Pengetahuan diri, dalam pengetahuan diri ditemukan perspektif dan pemahaman mengenai diri sendiri. (2). Kemampuan mengatasi kesulitan, dengan adanya pengungkapan perasaan dan penerimaan dukungan dapat mengatasi atau mengurangi permasalahan. (3). Efisiensi komunikasi, pengungkapan diri dapat memperbaiki komunikasi ketika dilakukan kepada orang terdekat kita. (4). Kedalamannya hubungan, dengan pengungkapan diri kita memberitahukan orang lain bahwa kita mempercayai mereka sehingga kita dapat menjalin komunikasi yang baik, DeVito (2011).

Terdapat lima alasan untuk melakukan *self disclosure* menurut Derlega dan Grzelak: (1) Expression, dengan *self disclosure*, manusia dapat mengekspresikan perasaannya. (2) Self Clarification, dengan menceritakan perasaan dan masalah yang dialami, sesorang dapat memperoleh pemahaman dari orang lain sehingga dapat menemukan solusi dari sebuah permasalahan (3) Social Validation, setelah melakukan *self disclosure* pendengar akan memberikan



STIKes Santa Elisabeth Medan

tanggapan, dengan demikian akan mendapatkan sebuah informasi yang bermanfaat. Keempat, Social Control, individu akan memberikan kepercayaan atau ide yang akan membentuk kesan baik tentang dirinya, Syafei, I. (2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmasari, A. (2019) mengemukakan bahwa *self disclosure* memiliki pengaruh terhadap stres pada mahasiswa di Universitas Sumbawa, Atmasari, A. (2019). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting dan tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self disclosure* pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi
2. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Menganalisis hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang hubungan *self disclosure* dalam menurunkan stres pada mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi instansi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa agar memahami dan mampu mengaplikasikan *self disclosure* pada mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. Manfaat bagi mahasiswa tingkat akhir STIKes Santa Elisabeth Medan

Dalam mengerjakan skripsi, penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah bertukar pikiran dengan orang yang kita percaya dapat membantu dalam pemecahan masalah mengenai tugas akhir atau skripsi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self Disclosure*

2.1.1. Defenisi

Morton (dalam Sears, Jonathan & Anne, 1985) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Keterbukaan diri bersifat deskriptif dan evaluatif. Keterbukaan diri deskriptif adalah kegiatan melukiskan berbagai fakta mengenai diri individu yang belum diketahui oleh orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya.

Self disclosure didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Efek dari *self disclosure* dikaitkan dengan dua mekanisme, pertama, melampiaskan perasaan negatif dapat membangkitkan perasaan lega. Pengungkapan diri atau *self disclosure* memberi kesempatan bagi individu untuk membiarkan orang lain memahami siapa dirinya dan apa yang dia pikirkan atau rasakan, dengan mengungkapkan diri individu menciptakan potensi timbulnya kepercayaan, kepedulian, komitmen, perkembangan, penerimaan diri, dan pertemanan Johnson (Gainau,2009).

DeVito (1990:60) menyebutkan bahwa makna dari *self disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi dimana anda atau seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan.oleh karena itu, setidaknya proses *self disclosure* membutuhkan dua orang. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar.

Secara konseptual *self disclosure* adalah perilaku membuka informasi diri kepada pihak lain. Jadi ada pihak pemberi dan pihak lain sebagai penerima (Jourard,1958). *Self disclosure* berhubungan dengan kesehatan mental seseorang, karena terkadang sebuah situasi menghalangi keterbukaan diri dan seseorang mengalami gangguan neurotik saat tidak mampu membuka diri (Jourard, 1958).

Penelitian yang dilakukan Johnson (dalam,Gainau 2008) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri (adaptif), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan,lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa minder dan tertutup. Martinez (2013) menerangkan bahwa sikap keterbukaan diri tidak dibawa sejak lahir, namun melalui proses pembelajaran seumur hidup manusia.

Derlega dan Grzelak (1979, dalam Omarzu,2000) mengajukan *functional theory of self disclosure*. Menurut teori ini, keterbukaan diri dilakukan untuk mencapai satu atau lebih dari lima fungsi dasar keterbukaan diri, yaitu: ekspresi diri, klarifikasi diri, validasi sosial, membangun hubungan, dan kontrol sosial. Dalam perspektif ini, perilaku keterbukaan diri secara alami merupakan bentuk perilaku strategis. Perilaku strategis adalah perilaku yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya memberi pengaruh pada lingkungan sosialnya (Omarzu, 2000).

Menurut Omarzu (dalam Taylor, 2009), seseorang membuka mengenai informasi dirinya disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya keinginan untuk diterima dalam masyarakat, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klarifikasi diri, dan control sosial. Aspek-aspek keterbukaan diri (*self disclosure*) meliputi tujuan, jumlah, valensi, kejujuran, dan kecermatan (Wheless dan Grotz dalam Sheldon, 2010).

2.1.2. Konsep *self disclosure*

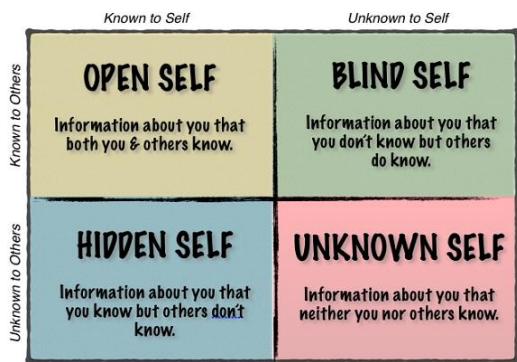
Teori Johari Window atau jendela Johari merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membantu orang dalam memahami hubungan antara dirinya sendiri dan orang lain. Teori ini digagas oleh dua orang psikolog Amerika, yaitu Joseph Luft dan Harrington Ingham pada tahun 1955. Teori Johari window disebut juga teori kesadaran diri mengenai perilaku maupun pikiran yang ada di dalam diri sendiri maupun di dalam diri orang lain.

Teori jendela Johari berkaitan dengan *Emotional Intelligence Theory* yang berhubungan dengan kesadaran dan perasaan manusia. *Window* atau jendela merupakan suatu hal yang menggambarkan bahwa teori ini memiliki empat bagian seperti jendela. Johari merupakan singkatan dari dua orang yang menciptakan teori tersebut, yaitu “Jo” berarti Joseph dan “Hari” berarti Harrington.

Konsep teori Johari window digunakan untuk menciptakan hubungan intrapersonal dan interpersonal, yaitu hubungan pada diri sendiri dan hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Konsep teori jendela Johari ini memiliki empat kamar atau empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah dan makna

yang berbeda, dimana setiap makna mengandung pemahaman-pemahaman yang mempengaruhi pandangan seseorang. Apakah perilaku, perasaan, dan kesadaran yang dimiliki hanya dapat dipahami oleh dirinya sendiri, hanya dipahami oleh orang lain, atau keduanya dapat memahaminya.

Gambar 2.1 Model teori jendela Johari dalam proses Self disclosure



Adapun konsep teori jendela Johari ini terbagi menjadi empat bagian di antaranya sebagai berikut:

1. *Open self* dalam ilmu psikologi digambarkan dengan sifat extrovert pada diri seseorang. Orang yang berada pada wilayah terbuka dan lebih mudah menjalin komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap interaksi antara individu atau kelompok untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Seseorang yang berada dalam wilayah terbuka ini seperti ketika baru mengenal seseorang, ia lebih cenderung melemparkan senyum, menyapa lebih awal, menjabat tangan, dan lebih banyak bercerita mengenai dirinya sendiri
2. *Blind Self* atau wilayah buta merupakan kondisi dimana orang lain dapat memahami sifat, perasaan, pikiran, dan motivasi seseorang, tetapi orang tersebut tidak dapat memahami dirinya sendiri. Wilayah buta ini sering

terjadi dalam interaksi manusia yang dapat menimbulkan kesalah pahaman atau permasalahan lainnya. Seseorang yang berada dalam *blind self* cenderung tidak dapat menciptakan komunikasi efektif, sehingga timbul berbagai permasalahan. Misalnya, orang yang biasanya bersikap „sok“ asik ketika bertemu dengan orang baru, padahal dirinya sendiri merupakan seorang yang pendiam. Ia tidak dapat menilai dirinya sendiri sebagaimana sifat, perilaku, dan pikiran yang ia miliki, tetapi orang lain dapat menilainya. Hal ini sering disebut sebagai orang yang munafik

3. *Hidden Self* atau wilayah tersembunyi/rahasia adalah keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menyembunyikan atau merahasiakan sebagian hal yang dianggap tidak perlu untuk dipublikasikan kepada orang lain. Hal-hal yang dimaksud bisa berupa sifat, perilaku, motivasi, atau pemikiran. Misalnya, seseorang yang sudah bersahabat lama belum tentu dapat terbuka sepenuhnya ketika menceritakan kisah hidupnya seperti masalah keluarga dan masalah cinta karena ada beberapa orang yang merasa malu, takut, atau kecewa apabila menceritakan hal-hal tersebut kepada orang lain. bagian-bagian tertentu, sehingga seseorang cenderung berada di wilayah rahasia.
4. *Unknown Self* atau wilayah tak dikenal merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri bahkan orang lain pun tidak dapat mengenalinya. Wilayah ini merupakan wilayah yang tidak dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang efektif karena keduanya sama-sama merasa tidak ada pemahaman. *Unknown self* disebut juga

sebagai konsep diri tertutup atau introvert, dimana seseorang tidak mau menerima masukan atau feedback dari orang lain.

2.1.3. Faktor - faktor *Self disclosure*

Devito mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi *self disclosure*, yaitu:

1. Besaran kelompok atau ukuran audience, maksimal empat orang. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil dari pada kelompok besar. Diad (kelompok yang terdiri atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri. Bila ada lebih dari satu pendengar, pemantauan seperti ini menjadi sulit, karena tanggapan yang muncul pasti berbeda dari pendengar yang berbeda.
2. Perasaan suka, membuka diri kepada orang lain yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai.
3. Seseorang melakukan pengungkapan diri bila bersama orang yang melakukan pengungkapan diri pula. Efek diadik ini mungkin membuat seseorang merasa lebih aman dan nyatanya memperkuat perilaku pengungkapan diri.
4. Kompetensi, individu yang kompeten lebih banyak melakukan dalam pengungkapan diri dari pada orang yang kurang kompeten.
5. Kepribadian, yaitu orang-orang yang pandai bergaul (sociable) dan ekstrover melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada mereka yang kurang bergaul dan lebih introvert. Orang yang kurang berani bicara

pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri dari pada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

6. Topik, kecenderungan memilih topik pembicaraan, biasanya seseorang lebih cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi dari pada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan. Umumnya, makin pribadi dan makin negatif suatu topik, maka kecil kita mengungkapkannya.
7. Jenis kelamin, faktor terpenting yang memengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin.

2.1.4. Fungsi *self disclosure*

Self disclosure memiliki lima fungsi pengungkapan diri, yaitu:

1. Ekspresi
kadang-kadang kita mengatakan segala perasaan kita untuk membuang semua itu dari dada kita. Dengan pengungkapan diri semacam ini, kita mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita.
2. Penjernihan Diri
Membicarakan masalah-masalah yang sedang kita hadapi kepada seorang teman, pikiran kita akan lebih jernih sehingga kita dapat melihat duduk persoalannya dengan lebih baik.
3. Keabsahan Sosial
dengan mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu kita sedang mengungkap diri, kita memperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.

4. Kendali Sosial

kita dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang diri kita sebagai peranti kendali sosial.

5. Perkembangan Hubungan

Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban.

Eksistensi *self disclosure* memiliki fungsi yang saling menguntungkan. Artinya, masalah kehidupan menjadi tidak luput sekaligus merata dikalangan manusia. Adanya *self disclosure* akan mengurangi angka stres minimal dengan cara berbagi perasaan, perasaan baik atau buruk.

2.1.5. Manfaat *self disclosure*

DeVito (2010) memaparkan manfaat *self disclosure* yang disebut sebagai imbalan pengungkapan diri, sebagai berikut:

1. Pengetahuan diri

Memberikan sudut pandang baru tentang diri sendiri dan dapat memberikan manfaat sebagai refrensi untuk meningkatkan kualitas diri.

2. Kemampuan mengatasi kesulitan

Melalui *self disclosure* dapat mencegah timbulnya rasa bersalah dan kurang percaya diri ketika menghadapi persoalan karena tidak menanggung beban itu sendiri dan mendapat banyak dukungan serta memiliki banyak refrensi pemecahan solusi, maka kita akan lebih siap

mengatasi perasaan bersalah yang akan timbul atau bahkan mungkin hilang sama sekali.

3. Efisiensi komunikasi

Self disclosure memperbaiki komunikasi pengungkapan diri akan jauh lebih efektif jika dilakukan bersama orang-orang terdekat, sehingga seluruh infotmasi yang kita berikan

4. Kedalaman hubungan

Membuka diri kepada orang lain dapat menjadi dasar utama yang menciptakan suatu hubungan yang bermakna diantara dua orang atau lebih. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa self-disclosure memiliki beberapa manfaat seperti menciptakan mental yang sehat bagi diri sendiri, sebagai sarana untuk melepaskan emosi yang ada dalam diri dan dapat mendorong perkembangan hubungan.

2.2. Stres

2.2.1. Definisi

Stres merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (Smeltzer & Bare, 2008)

Stres membuat seseorang yang mengalaminya berpikir dan berusaha keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tantangan dalam hidup sebagai bentuk respon adaptasi untuk tetap bertahan (Potter & Perry, 2005). Stres tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi kesehatan tetapi juga terhadap prestasi. Goff

(2011) menyatakan tingkat stres berpengaruh terhadap kemampuan akademik. Stres yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh sistem kerja saraf melalui stresor baik yang berasal dari dalam maupun luar. Stresor tersebut kemudian mengaktifkan hormon dan kelenjar dalam tubuh terutama dibagian otak. Hormon dan kelenjar tersebut kemudian bekerja secara bersama-sama mengaktifkan sistem saraf simpatik dengan meningkatkan detak jantung menjadi lebih cepat, menurunkan nafsu makan, mengendalikan kelenjar keringat dan membuat otot bekerja lebih ekstra.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stres diantaranya adalah faktor usia dan jenis kelamin. Seperti yang diungkapkan oleh Stuart dan Laraia, (2005) bahwa tingkat stres seseorang lebih dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan dilihat dari usia dan pengalaman hidup. Penelitian Suwartika, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat stres akademik yang signifikan. Penelitian lain oleh Sari dkk (dalam Sjahrir, 2008), telah meneliti peranan kelompok yang terbanyak mengalami stres adalah pria yaitu sebesar 66,7%. Sarafino (2006) menjelaskan stres dapat mempengaruhi perkembangan dan gejala – gejala penyakit seperti darah tinggi, sakit kepala, dan demam.

Respon stres dari setiap mahasiswa berbeda. Salah satu respon tersebut adalah tergantung pada usia (Potter & Perry, 2005). Faktor - faktor yang mempengaruhi coping adalah Kematangan usia, yaitu bagaimana subyek mengelola emosi, pikiran dan perilakunya terhadap masalah yang tengah ia hadapi. Semakin banyak pengalaman seseorang terhadap suatu kondisi stres maka akan semakin pandai pula pengelolaan stresnya (Mahmud, R & Uyun, Z. 2017).

2.2.2. Faktor-Faktor Penyebab Stres

Stres Penyebab munculnya stres dalam bahasa ilmu jiwa disebut dengan istilah stresor. Secara umum stresor dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat berupa kualitas akhlak atau kepribadian dan kondisi emosi seseorang, perilaku, kebiasaan, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang, dapat berupa faktor alam, lingkungan masyarakat, keluarga dan lain-lain (Amin dan Al-Fandi, 2007).

Menurut Smet (Gunawati, 2006) setiap individu memberikan respon yang berbeda pada setiap stimulus yang datang. Demikian pula ketika individu menghadapi stimulus yang dapat mendatangkan stres. Respon terhadap munculnya stimulus stres dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Variabel dalam diri individu Variabel dalam diri individu meliputi: umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor genetik, inteligensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi.
2. Karakteristik kepribadian Karakteristik kepribadian meliputi: introvert ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, kepribadian ketabahan, locus of control, kekebalan, ketahanan.

3. Variabel sosial-kognitif Variabel sosial-kognitif meliputi: dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, dan kontrol pribadi yang dirasakan.
4. Hubungan dengan lingkungan social adalah dukungan sosial yang diterima dan integrasi dalam komunikasi interpersonal.
5. Strategi coping merupakan rangkaian respon yang melibatkan unsur-unsur pemikiran untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan sumber stres yang menyangkut tuntutan dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar.

2.2.3. Gejala – gejala Stres

Rice (Sarafia dan Saputre, 2009) memaparkan ada lima gejala stres, yaitu

1. Gejala fisik

Berupa keluhan seperti sakit kepala, sakit pinggang, susah tidur, sakit perut, hilang selera makan, kehilangan semangat

2. Gejala emosi

Berupa keluhan seperti gelisah, cemas, mudah marah, sedih, gugup, takut.

3. Gejala kognitif

Berupa keluhan seperti susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau

4. Gejala interpersonal

Berupa sikap acuh tak acuh pada lingkungan, minder, kehilangan kepercayaan pada orang lain, dan mudah menyalahkan orang lain.

5. Gejala organisasional

Berupa meningkatnya keabsenan dalam kuliah / bimbingan skripsi, menurunnya produktivitas, ketegangan dengan teman, menurunnya dorongan untuk berprestasi.

2.2.4. Tingkatan Stres

Menurut Potter, P & Perry (2005) dalam I Made Afryan Susane (2017) membagi tingkat stres dengan kejadian sakit yang meliputi :

1. Stres Ringan

Stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, biasanya tidak merusak aspek fisiologis misalnya terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau jam. Stresor ini bukan risiko yang signifikan untuk timbulnya gejala. Namun demikian stresor ringan yang banyak dalam waktu singkat dihadapi terus menerus dapat meningkatkan risiko penyakit.

Pada mahasiswa stres ringan biasanya terjadi saat dimarahi dosen, mengalami kemacetan dan terlalu banyak tidur. Gejala dari stres ringan adalah bibir kering, bernafas terengah-engah, kesulitan menelan merasa lemas, goyah, berkeringat belebihan saat temperatur normal, takut tanpa alasan yang jelas dan merasa sangat lega saat situasi berakhir, dengan demikian adanya stresor ringan dalam jumlah banyak dalam waktu singkat akan menyebabkan peningkatan risiko penyakit bagi mahasiswa (Psychology Foundation of Australia, 2010).

2. Stres Sedang

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari, contoh perselisihan yang belum terselesaikan dengan rekan kerja, beban kerja yang berlebihan, anak yang sakit, mengharapkan pekerjaan baru, anggota keluarga yang pergi dalam waktu yang lama, situasi seperti ini dapat bermakna bagi individu yang mempunyai faktor predisposisi

Stres sedang dapat terjadi saat terdapat masalah perselisihan yang tak bisa terselesaikan. Gejala yang timbul diantaranya mudah marah, bereaksi berlebihan, sulit beristirahat, merasa cemas hingga mengalami kelelahan (Psychology Foundation of Australia, 2010).

3. Stres Berat

Situasi kronik yang dapat terjadi dalam beberapa minggu sampai beberapa tahun misalnya kesulitan finansial yang berkepanjangan, perselisihan pernikahan terus menerus, penyakit fisik yang jangka panjang. Makin sering dan makin lama situasi stres makin tinggi risiko kesehatan yang ditimbulkan.

Pada lingkup mahasiswa misalnya adanya perselisihan dengan dosen dan teman-teman secara terus menerus, mengerjakan skripsi, kebutuhan finansial yang kurang memadai dan penyakit kronis pada pasien. Stres ini dapat menimbulkan gejala tidak dapat merasakan perasaan positif, tidak kuat melakukan kegiatan, merasa pesimis secara berlebihan, sedih, tertekan dan sangat mudah untuk putus asa. Pada prinsipnya adalah semakin lama dan sering stresor menyebabkan stres maka semakin tinggi

risiko stres yang ditimbulkan dan ketika terdapat risiko stres yang tinggi maka akan menyebabkan penurunan energi dan respon adaptif pada mahasiswa (Psychology Foundation of Australia, 2010).

2.3. Skripsi

2.3.1. Definisi

Skripsi merupakan salah satu cara evaluasi tahap akhir di Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No 30/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu: Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertasi. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali pada pasal 16 ayat (1) yaitu ujian skripsi diadakan dalam rangka penilaian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana. Peraturan Pemerintah No 30/ 1990 juga mengandung pengertian bahwa penyusunan skripsi sebagai tugas akhir bukanlah syarat mutlak kelulusan namun diserahkan pihak perguruan tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa prasyarat penyusunan skripsi adalah salah satu ciri suatu perguruan tinggi (Rosyad, Y. S. 2019).

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan (Darmono&Hasan, 2002) serta membuat laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dalam upaya penyelesaian studi. Pengalaman ini diawali dengan penulisan proposal penelitian.Penyusunan skripsi adalah fase terakhir yang dilalui oleh mahasiswa pada program pendidikan sarjana.Skripsi

disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan program studi yang ditekuni. Melalui penyusunan skripsi mahasiswa dituntut melakukan suatu kegiatan penelitian yang diawali dengan penulisan proposal penelitian. Proposal penelitian skripsi yang baik pada prinsipnya mencakup beberapa bab dan subbab. Bab tersebut mencakup; 1) bab pendahuluan, 2) bab kajian teori atau kerangka konseptual, dan 3) bab metode penelitian, serta informasi daftar pustaka. Masing-masing bab berisi rincian sub-sub bab yang disusun secara sistematis

Firza, F. (2018).

Menurut Broto, (2016), stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terjadi karena mahasiswa tidak mampu mengatasi kesulitan yang ditemui. Stres yang dialami mahasiswa berdampak secara fisik, emosional, kognitif, maupun interpersonal. Ada dua faktor penyebab stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa kemampuan maupun kecerdasan mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berupa tuntutan kampus, keluarga, maupun finansial (Rosyad, Y. S. 2019).

2.3.2. Faktor penyebab keterlambatan penggerjaan skripsi

1. Kurangnya dukungan dari keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Apabila mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya dibantu dan dimotivasi oleh keluarga maka penyelesaian skripsi akan lebih baik.

2. Faktor teman sebaya

Lingkungan kampus dan pengaruh teman sebaya membuat kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik.

3. Relasi mahasiswa dengan Dosen

Komunikasi dan intensitas bimbingan yang dibangun mahasiswa dengan dosen pembimbing mempengaruhi proses pengerajan skripsi. Kegagalan dalam menjalin komunasiyang positif dengan dosen dapat menyebabkan terjadinya perselisihan pendapat atau *miss communication* yang terjadi akibat adanya kesalahan dalam menginterpretasi arti pesan Mintarti, S. U. (2017).

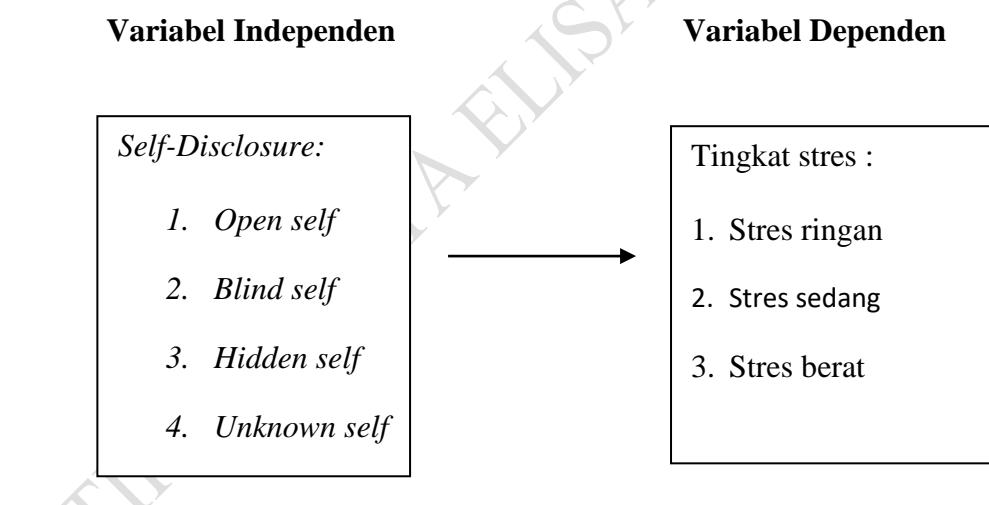
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realistik agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian mengetahui “Hubungan *Self Disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021”



keterangan :

- : Variabel yang diteliti
 : Berhubungan

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah (Ha) yaitu ada hubungan pengungkapan diri (*Self Disclosure*) dengan tingkat stres pada Mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di stikes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Nursalam (2014) rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan study ini, akan di peroleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2014). Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali. Rancangan dalam penelitian untuk mengidentifikasi adanya Hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil ataupun besar (Creswell, 2012). Populasi dalam

proposal ini adalah mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan sejumlah 169 Orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam proposal ini menggunakan teknik *sampling proportional*. Pada pencuplikan kuota proporsional, peneliti mencuplik subyek untuk masing-masing kategori karakteristik sampel dalam jumlah proporsional sesuai komposisi karakteristik tersebut pada populasi (Bhisma Murti, 2015). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Vincent, yaitu :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{NG^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

Z = Tingkat keandalan 95% (1,96)

P = Proporsi populasi (0.5)

G = Galat Pendugaan (0.1)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2 P(1-P)}{NG^2 + Z^2 P(1-P)} \frac{169 \cdot (1,69)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{169 \cdot (0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)} \\
 &= \frac{169 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot (0,5)}{169 \cdot 0,01 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot (0,5)} \\
 &= \frac{162,3076}{1,69 + 0,9604} \\
 &= \frac{162,3076}{2,6504} \\
 &= 61,23 = 61 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Perhitungan pengambilan sampel untuk setiap program studi mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Pogram Studi	Jumlah	Presentase	Jumlah Sample
Ners (Tahap akademik)	110	65.6 %	40
D3 Kebidanan	31	18.0 %	11
D3 Keperawatan	28	16.4 %	10
Jumlah :	169	100	61

4.3. Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1 Definisi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu vasilitas untuk pengukuran dan atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, peneliti memilih dua variabel yaitu variabel independen terdiri dari *self disclosure* yang akan berhubungan dengan variabel dependen terdiri dari tingkat stres.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth tahun 2021

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Self-Disclosure</i>	Kemampuan seseorang yang mengungkapkan tentang dirinya secara jujur kepada orang lain baik masa lalu maupun saat ini	Aspek <i>self-disclosure</i> : 1.Jumlah / frekuensi 2.Valensi 3.Ketepatan / kejujuran 4.Keluasan 5.Kedalaman	Kuesioner Dengan 41 item	Nominal	Rendah: 41-102,5 Tinggi: 103,5-164
Tingkat Stres	Stres merupakan ketidakmampuan individu dalam melakukan <i>coping</i> . Reaksi tubuh baik fisiologis maupun psikologis ketika mendapat tekanan dari luar baik biologis, psikologis dan social seseorang	1 Stres ringan 2 Stres sedang 3 Stres berat	Kuesioner dengan 42 item	Nominal	Rendah: 42-105 Tinggi: 106-168

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Nursalam, 2020). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan menggunakan kuesioner *self disclosure* dan kuesioner tingkat stres.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data-data yang terdapat di dalam kuesioner berupa data demografi, *self disclosure* dan tingkat stres.

1. Instrumen data demografi

Pada instrument data demografi responden terdiri dari nama inisial, usia dan jenis kelamin.

2. Instrument *self disclosure*

Kuesioner *self disclosure* yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diteliti oleh Ajeng Roro (2016). Format yang digunakan untuk pernyataan yang berjumlah 41 item, dengan pilihan jawaban terdiri dari : STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Bobot nilai pada setiap pilihan berada pada rentan 1 – 4. Adapun penilaian untuk setiap responden subjek pada pernyataan *favourable* (mendukung bagian yang akan diukur) yaitu STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4. Bobot penilaian untuk setiap responden subjek pada pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung bagian yang akan diukur) yaitu STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.

Pengkategorian skor *self disclosure* yang digunakan :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(41 \times 4) - (41 \times 1)}{2}$$

$$P = \frac{164 - 41}{2}$$

$$P = \frac{123}{2} = 61,5$$

Dimana P = panjang kelas, sebesar 61,5 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 2 kelas (*self disclosure*: rendah, tinggi) didapatkan panjang kelas sebesar 61,5. Dengan menggunakan p = 61,5, maka didapatkan hasil dari penelitian tentang *self disclosure* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = 41 - 102,5$$

$$\text{Tinggi} = 103,5 - 164$$

3. Instrument tingkat stres

Tingkat stres adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang. Tingkat stres diukur dengan menggunakan kuesioner baku *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) oleh Lovibond and Lovibond (1995). *Depression Anxiety and Stress Scale* adalah kuesioner untuk menilai depresi, rasa cemas dan stres. Kuesioner ini bukan sebagai alat bantu diagnosis namun sebagai alat untuk menentukan tingkat keparahan kondisi stres. *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS) telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa dan digunakan secara luas dalam praktik sehari-hari maupun dalam ruang lingkup penelitian. Kuesioner ini mudah diaplikasikan pada populasi dan

tidak membutuhkan pelatihan khusus dalam penggunaannya. *Depression Anxiety Stres Scale* 42 (DASS 42) terdiri dari 42 pernyataan yang dibentuk untuk mengukur status emosional yang negatif dari depresi, kecemasan dan stres. Peneliti hanya memilih 42 pernyataan yang mengukur tingkat stres. Skor minimal dari kuesioner ini yang berkaitan dengan stres adalah 0 dan skor maksimal adalah 42.

Kuesioner tingkat stres yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diteliti oleh Ajeng Roro (2016). Format yang digunakan untuk pernyataan yang berjumlah 42 item. Tingkat stres diukur dengan menggunakan *Depression Anxiety and Stres Scale-42* (DASS) yang disusun oleh Lovibond & Lovibond (1995). Skala ini mengukur keadaan emosi negatif yakni depresi, kecemasan dan stres. Dalam skala ini terdapat 42 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yakni;

- 1 : Tidak pernah saya alami.
- 2 : Kadang-kadang saya alami.
- 3 : Sering saya alami
- 4 : Selalu saya alami dalam setiap waktu

Masing-masing dari tiga skala DASS berisi 14 item, dibagi menjadi sub-skala dari 2-5 item dengan isi yang serupa. Skala depresi menilai *dysphoria*, putus asa, devaluasi hidup, sikap mencela diri, kurangnya minat / keterlibatan, anhedonia, dan inersia. Skala kecemasan menilai gairah otonom, efek otot rangka, kecemasan situasional, dan pengalaman subjektif dari pengaruh kecemasan. Skala stres menilai tingkat

kronis gairah yang non-spesifik. Hal ini menilai kesulitan untuk rileks atau bersantai, gairah saraf, dan menjadi mudah marah atau gelisah, mudah tersinggung atau over-reaktif dan tidak sabar. Subyek diminta untuk menggunakan 4 poin dari frekuensi skala untuk menilai sejauh mana mereka telah mengalami setiap tingkat keadaan selama seminggu terakhir. Kemudian selanjutnya dilakukan penjumlahan untuk menjumlahkan skor total dari skala depresi, kecemasan dan stres.

Pengkategorian skor tingkat stres yang digunakan :

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{(42 \times 4) - (42 \times 1)}{2}$$

$$p = \frac{168 - 42}{2}$$

$$p = \frac{126}{2} = 63$$

Dimana p = panjang kelas, sebesar 63 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 2 kelas (DASS: rendah, tinggi) didapatkan panjang kelas sebesar 63. Dengan menggunakan $p = 63$, maka didapatkan hasil dari penelitian tentang DASS adalah sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = 42 - 105$$

$$\text{Tinggi} = 106 - 168$$

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penulis melakukan pengambilan data di STIKes Santa Elisabeth Medan, Padang Bulan Pasar VIII Jalan Bunga Terompet No. 118 Kecamatan Medan Selayang. Penulis memilih lokasi ini karena memiliki partisipan yang cukup, dekat dengan penulis dan berdasarkan survey awal bahwa ditemukan adanya stres pada mahasiswa/i Ners tingkat akhir.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari – Maret 2021. Dengan responden yaitu mahasiswa/i tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan. Awal pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengurusan surat izin untuk melakukan survey awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pengambilan data atau survey awal melalui *google form*, lalu peneliti melakukan bimbingan proposal, selanjutnya akan dilakukan seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan pengurusan kode etik untuk dapat melakukan penelitian, lalu peneliti melakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengeolah data menggunakan SPSS dan terakhir adalah pemberlangsungan seminar hasil.

4.6. Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2017). Jenis

pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuesioner.

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes SantaElisabeth Medan. Setelah mendapat ijin dari STIKes SantaElisabeth Medan, peneliti menjelaskan pada mahasiswa/i tersebut mengenai tujuan dan manfaat penelitian didalam grup *whatsapp*, kemudian mahasiswa/i diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, dan apabila ada pernyataan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali kepada responden. Lalu peneliti menyebarkan kuesioner *self disclosure* dan kuesioner tingkat stres secara *online* melalui *google form* dengan memberi waktu yang telah ditentukan peneliti agar mahasiswa/i tersebut mengisi kuesioner dengan jumlah responden yang dibutuhkan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data aktual dalam studi kuantitatif sering kali berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Polit & Beck, 2012). Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara langsung. Peneliti melakukan uji etik yang dilakukan oleh komite etik terlebih dahulu kemudian sesudah mendapatkan hasil uji etik maka selanjutnya meminta surat penelitian dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Surat penelitian yang diberikan akan dijadikan sebagai bukti izin penelitian kepada mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Pada saat pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menginventarisasi seluruh nomor handphone responden dan mengundang ke grup *Whatsapp* yang akan dilakukan peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan kepada responden yang

telah tergabung di dalam grup *Whatsapp* dengan mensosialisasikan kesediaan waktu dan tanggal kepada responden untuk mengisi kuesioner yang akan di *share* selama kurang lebih 3 hari pada bulan April 2021.

Setelah setiap responden bersedia untuk mengisi kuesioner yang akan di *share* pada grup *whatsapp* selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai judul penelitian, latar belakang penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Akhir dari pemaparan materi itu peneliti akan meminta setiap responden mengisi kuesioner melalui *link google form* dimana terlebih dahulu meminta kesediaan menjadi responden dengan membaca *informed consten* yang telah disediakan peneliti. Pengumpulan data melalui *link google form* akan dilakukan selama tiga hari, namun apabila pengumpulan data belum sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan maka peneliti melakukan komunikasi secara personal kepada responden.

4.6. 3. Uji validitas dan reliabilitas

Prinsip Validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam menumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020).

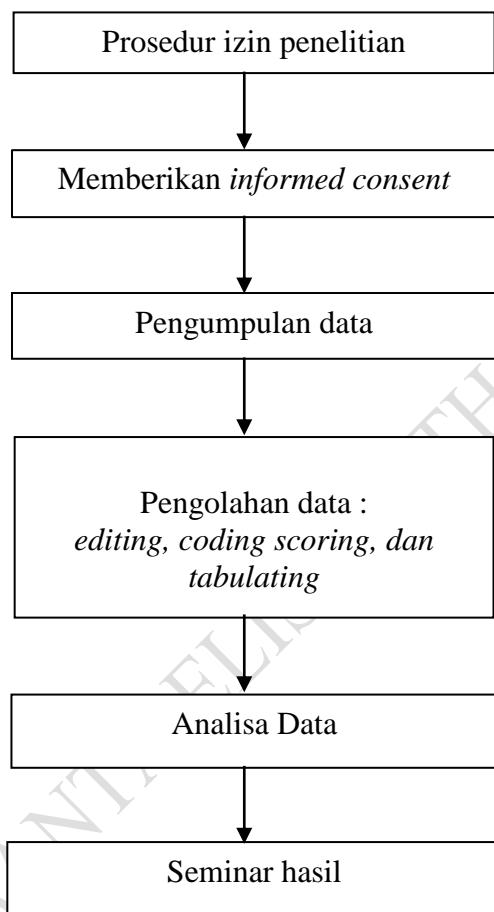
Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah menggunakan lembar kuesioner yang sudah valid dan sudah ada ketetapannya menurut penelitian Susi Fitri, dkk (2017).

Berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,5% r tabel (0,195), maka bila indeks validitas lebih besar dari skor r tabel, maka item dianggap valid, sedangkan sebaliknya apabila indeks validitas kurang dari skor r tabel maka item dianggap gugur (tidak valid). Adapun dari hasil uji validitas tersebut, dari 50 item pada skala self-disclosure terdapat 9 item yang dinyatakan gugur dan terdapat 41 item dinyatakan valid sedangkan Uji validitas pada instrumen *Depression, Anxiety, Stres Scale-42* (DASS-42), diketahui bahwa keseluruhan item yang berjumlah 42 item dinyatakan valid dengan indeks valid nilai r hitung $> 0,347$ (r tabel 0,347).

Berdasarkan dari hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas skala *self disclosure* adalah 0,863. Menurut Rovai, dkk (2013) koefisien reabilitas 0,7 hingga 0,9 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kedua skala tersebut sudah reliable sedangkan Berdasarkan hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas skala DASS-42 memiliki nilai 0,947. Menurut Rovai, dkk (2013) koefisien reabilitas 0,7 hingga 0,9 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kedua skala tersebut sudah reliabel.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional *Self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



4.8. Analisa Data

Data yang diperoleh dari responden diolah dengan bantuan komputer dengan empat tahap. Tahap pertama pengumpulan data yaitu suatu proses penyederhanaan data, maka dapat dilakukan interpretasi data dengan mudah. Tahap kedua yaitu, *editing* yaitu memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap ketiga *coding* yaitu, mengklasifikasikan jawaban menurut variasinya dengan memberi kode tertentu, dan tahap yang

terakhir adalah *tabulasi* yaitu, data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel untuk mencegah terjadinya kekeliruan pemasukan data atau kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel.

Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen maka dilakukan analisa inferensial (uji signifikansi), yaitu uji yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitian. Dari uji statistik ini akan diperoleh 2 kemungkinan hasil uji, yaitu signifikan/bermakna (adanya hubungan), dan tidak signifikan/tidak bermakna (tidak adanya hubungan).

Statistika dalam pengolahan data hasil penelitian hanya merupakan alat, bukan tujuan dari analisis. Karena itu, statistika tidak boleh dijadikan tujuan yang menentukan komponen-komponen penelitian yang lain, karena yang mempunyai peran penting dalam penelitian adalah masalah dan tujuan penelitian (Nursalam, 2020).

4.8.1. Statistik univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini analisa univariat digunakan untuk menghasilkan distribusi dan persentasi variabel *Self disclosure* dan tingkat stres pada mahasiswa/i tingkat akhir STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.8.2. Statistik bivariat

Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain: analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan korelasi atau pengaruh (Nursalam, 2020). Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen maka dilakukan analisa bivariat *uji chi square*.

4.9. Etika Penelitian

Peneliti mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing, peneliti akan melaksanakan pengumpulan data penelitian. Pada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Apabila calon responden menyetujui maka peneliti memberikan lembar *informed consent* dan responden menandatangani lembar *informed consent*. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2020)

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Respect for person*

Penelitian mengikutsertakan responden harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihan nya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang diserahkan kepada responden.

2. Beneficience & Maleficience

Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

3. Justice

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Informed Consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed consent* tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti akan menghormati hak responden.

2. Anonymity (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar

atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tetentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No : 0124/KEPK-SE/PE-DT/III/2021.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran lokasi penelitian

STIKes Santa Elisabeth Medan berada di Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan didirikan oleh Kongregrasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan visi dan misi yaitu:

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.

5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 61 orang mahasiswa/i.

5.2.1 Karakteristik demografi responden

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20 – 21 tahun	43	73.8
22 – 23 tahun	16	26.2
Total	61	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	8	13.1
Perempuan	53	86.9
Total	61	100

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden dari 61 responden, ditemukan bahwa data umur responden mayoritas usia 20-21 tahun sebanyak 43 orang (73.8 %), minoritas pada usia 22-23 tahun sebanyak 16 orang (26.2 %).

Data responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan mayoritas perempuan sebanyak 53 orang (86.9%) dan minoritas laki-laki sebanyak 8 orang (13.1%).

5.2.2 *Self Disclosure* Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi *Self Disclosure* Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Ajaran 2021

S1 Keperawatan		
Variabel	n=40	%
Tinggi	33	82.5
Rendah	7	17.5
D3 Keperawatan		
Variabel	n=10	%
Tinggi	5	50.0
Rendah	5	50.0
D3 Kebidanan		
Variabel	n=11	%
Tinggi	6	54.5
Rendah	5	45.5

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi dan persentase *self disclosure* pada mahasiswa/I Tingkat Akhir yang Sedang Menyusun Skripsi Tahun 2021, ditemukan bahwa *self disclosure* pada mahasiswa/I Tingkat Akhir prodi Ners tahap akademik di peroleh kategori tinggi sebanyak 33 (82.5%) dan kategori rendah sebanyak 7 (17,5%). Pada prodi D3 Keperawatan di peroleh kategori tinggi sebanyak 5 (50,0%) dan kategori rendah sebanyak 5 (50,0%). Pada prodi D3 Kebidanan di peroleh kategori tinggi sebanyak 6 (54,5%) dan kategori rendah sebanyak 5 (45,5%) responden.

5.2.3 Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Ajaran 2021

S1 Keperawatan		
Variabel	n=40	%
Tinggi	7	17.5
Rendah	33	82.5
D3 Keperawatan		
Variabel	n=10	%
Tinggi	5	50.0
Rendah	5	50.0
D3 Kebidanan		
Variabel	n=11	%
Tinggi	3	27.3
Rendah	8	72.7

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.3 distribusi frekuensi dan persentase Tingkat Stres pada mahasiswa/i Tingkat Akhir yang Sedang Menyusun Skripsi Tahun 2021 pada prodi Ners tahap akademik di peroleh kategori tinggi sebanyak 7 (17,5%) dan kategori rendah sebanyak 33 (82,5 %). Pada prodi D3 Keperawatan di peroleh kategori tinggi sebanyak 5 (50,0%) dan kategori rendah sebanyak 5 (50,0%). Pada prodi D3 Kebidanan di peroleh kategori tinggi sebanyak 3 (27,3%) dan kategori rendah sebanyak 8 (72,7%) responden.

5.2.4 Hubungan *Self Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Hubungan *Self Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

<i>Self-Disclosure</i>	Stres				<i>p-value</i>	
	Tinggi		Rendah			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Rendah	12	52.2	11	47.8	23	
Tinggi	3	7.9	35	92.1	38	

Berdasarkan tabel 5.4 hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 diperoleh bahwa sebanyak 12 dari 61 responden (52,2%) memiliki *self disclosure* yang rendah dengan tingkat stress yang tinggi, 3 responden (7.9%) mengalami *self disclosure* yang tinggi dengan stress yang tinggi, 11 responden (47,8%) mengalami *self disclosure* yang rendah dengan tingkat stress yang rendah dan 35 responden (92.1%) mengalami *self disclosure* yang tinggi dengan tingkat stress yang rendah.

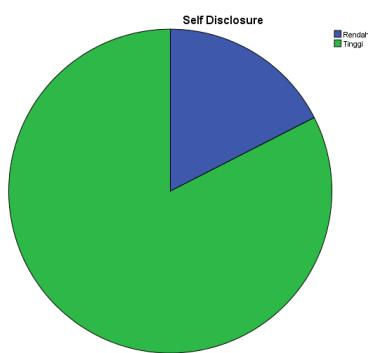
Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

5.3 Pembahasan

5.3.1 *Self disclosure* Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Di Stikes Santa Elisabeth

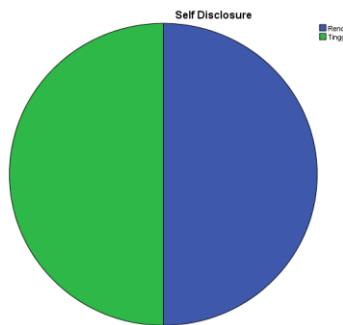
Medan Tahun 2021

Diagram 5.1 Distribusi *Self Disclosure* Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi Ners Tahap Akademik Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



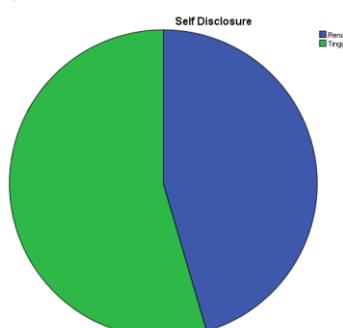
Berdasarkan diagram 5.1 hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir prodi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 dari 40 responden menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki *self disclosure* tinggi sebanyak 33 orang (82,5%) dan yang memiliki *self disclosure* rendah sebanyak 7 orang (17,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas motivasi *self disclosure* pada kategori Rendah sebanyak 7 orang (17,5%).

Diagram 5.2 Distribusi *Self Disclosure* Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Prodi D3 Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



Berdasarkan diagram 5.2 hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir prodi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 dari 10 responden menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki *self disclosure* tinggi sebanyak 5 orang (50,0%) dan yang memiliki *self disclosure* rendah sebanyak 5 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas motivasi *self disclosure* pada kategori Rendah sebanyak 5 orang (50,0%).

Diagram 5.3 Distribusi *Self Disclosure* Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Kebidanan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



Berdasarkan diagram 5.3 hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 dari 11 responden menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki *self*

disclosure Tinggi sebanyak 6 orang (54,5%) dan yang memiliki *self disclosure* rendah sebanyak 5 orang (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas motivasi *self disclosure* pada kategori Rendah sebanyak 5 orang (45,5%).

Mahasiswa yang memiliki komunikasi dan *self disclosure* yang baik dapat dapat menurunkan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mereka memiliki kemampuan dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami terkait skripsinya kepada teman yang dianggap memahami permasalahan yang dialami.

Self disclosure didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Efek dari *self disclosure* dikaitkan dengan dua mekanisme, pertama, melampiaskan perasaan negatif dapat membangkitkan perasaan lega. Efek dari perasaan negatif tersebut menjadi berkurang bila diekspresikan atau diceritakan kepada orang lain. Kedua, *self disclosure* bisa membuat pikiran menjadi tenang dan tidak terganggu oleh kejadian yang muncul, sehingga memungkinkan mahasiswa mengevaluasi dan memahami masalah yang sedang atau telah dialami dan meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa, mendapatkan keuntungan sosial dengan *self disclosure* seseorang mendapatkan sumber daya dari orang lain, baik itu dukungan emosional atau bantuan nyata, menumbuhkan hubungan yang interdependensi, saling memberi yang bisa memunculkan rasa aman, *self-acceptance*, bisa memahami diri sendiri dan memperoleh solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi (Handayani et al., 2019).

Pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah proses menceritakan yang lain tentang perasaan, sikap, dan pengalaman pribadi seseorang. Pengungkapan diri umumnya didefinisikan sebagai suatu kesengajaan mengungkapkan informasi tentang diri seseorang kepada orang lain. Mengkomunikasikan informasi pribadi tentang diri seseorang penting dalam kepuasan hubungan, tetapi juga penting bagi seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan mereka tentang pasangan mereka melalui komunikasi yang penuh kasih sayang (Millar dan Tedder, 2011). Pengungkapan diri yang mendapat respon positif berupa simpati membuat individu merasa dimengerti, diakui, dan dipedulikan oleh pasangan. Perasaan positif yang dirasakan individu mendorong individu untuk mengulangi perilaku pengungkapan diri Medan, W. I. K. M. (2019).

Pengungkapan diri diperkenalkan ke psikologis dan komunikasi. Ini adalah proses keterbukaan diri agar diketahui oleh orang lain. *Self disclosure* dalam keadaan yang tepat lebih sehat untuk mengungkapkan perasaan, dan masalah pribadi lainnya, daripada menekannya. Mengungkapkan diri sendiri adalah hal yang positif dan diinginkan. Pengungkapan diri dipahami sebagai pembicaraan diri dengan orang lain untuk menginformasikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Jourard, 1971 menyatakan bahwa keterbukaan diri dapat dibentuk oleh 6 indikator antara lain : sikap dan pendapat, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian dan penampilan fisik. Loiacono (2015) menyatakan bahwa dalam keterbukaan diri, individu memulai dari tahap orientasi yang diawali dengan membahas hal-hal yang umum dan sederhana, kemudian memasuki tahap

eksplorasi afeksi, yaitu intensitas topik yang dibahas meningkat dan mulai mengungkapkan sikap terhadap suatu peristiwa Gainau,(2019).

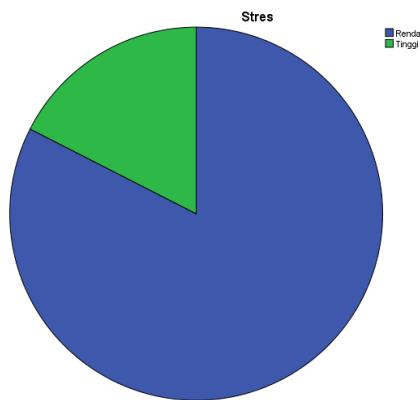
Self disclosure membantu melatih kemampuan untuk berbagi ketika mendapatkan tekanan dan bisa menjadi katarsis, melatih meregulasi perasaan, mengenal masalah secara objektif dan potensi pribadinya dalam menuntaskan persoalan dan mengetahui waktu yang tepat untuk meminta masukan dari orang-orang di sekitarnya (Gamayanti et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamayati,2018 kategori *self disclosure* tinggi sebanyak 12,24% dan 71.43% berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani,2019 menunjukan bahwa *self disclosure* mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa secara umum berada pada kategori tinggi yakni sebesar 41,9% (Handayani et al., 2019). Mahasiswa yang sengaja berbagi pengalaman akan mengalami peningkatan kepuasan hidup ketika *self disclosure* dilakukan dengan penuh kedekatan, bisa terbuka mengatakan masalah pribadi secara tepat, lebih adaptif dalam menyesuaikan diri, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, kompeten, bisa diandalkan, bersikap positif, mempercayai orang lain, objektif dan lebih terbuka (Zhang, 2017).

5.3.2 Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Di Stikes Santa Elisabeth

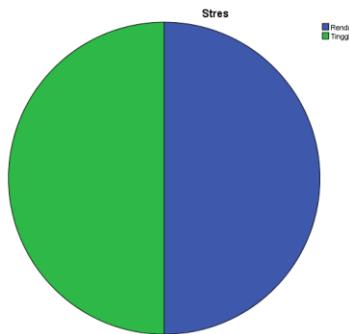
Medan Tahun 2021

Diagram 5.4 Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Prodi Ners Tahap Akademik Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



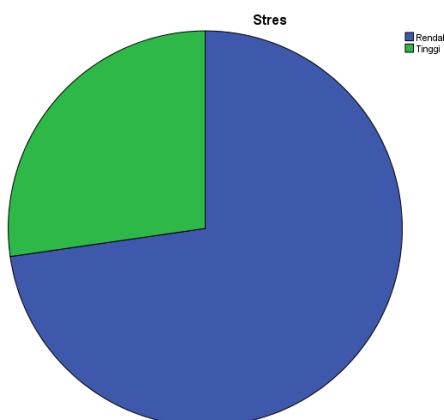
Berdasarkan diagram 5.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi Ners Tahap Akademik dengan total 40 responden. Tingkat stress dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (17,5%) kemudian tingkat stres dengan kategori rendah sebanyak 33 responden (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir prodi Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan yang sedang menyusun skripsi mengalami stres kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (17,5%) yang artinya *self disclosure* yang dilakukan masih rendah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self disclosure* yang rendah rentan mengalami tingkat stres yang tinggi.

Diagram 5.5 Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



Berdasarkan diagram 5.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Keperawatan dengan total 10 responden. Tingkat stres dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (50,0%) kemudian tingkat stres dengan kategori rendah sebanyak 5 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan 50,0% mengalami stres kategori tinggi yang artinya *self disclosure* yang dilakukan masih rendah sehingga rentan rentan mengalami tingkat stres yang tinggi.

Diagram 5.6 Distribusi Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Prodi D3 Kebidanan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021



Berdasarkan diagram 5.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres pada mahasiswa/i tingkat akhir prodi D3 Kebidanan dengan total 11 responden. Tingkat stress dalam kategori tinggi sebanyak 3 responden (27,3%) kemudian tingkat stres dengan kategori rendah sebanyak 8 responden (72,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan 27,3% mengalami stres kategori tinggi yang artinya *self disclosure* yang dilakukan masih rendah sehingga rentan rentan mengalami tingkat stres yang tinggi.

Stres dapat terjadi pada siapapun termasuk mahasiswa. Stres pada mahasiswa disebabkan karena ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa, tingginya permasalahan yang dihadapi, kehidupan akademik terutama dari tuntutan internal dan eksternal. Faktor yang dapat memicu timbulnya stres bagi mahasiswa dapat berupa perubahan gaya belajar, target pencapaian nilai, tugas-tugas perkuliahan, dan kebutuhan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik. Stres pada mahasiswa tingkat akhir yaitu tuntutan dalam membuat karya ilmiah atau skripsi.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi. Skripsi bagi mahasiswa adalah sebuah kewajiban yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang singkat. Mengerjakan sebuah skripsi tidak semudah mengerjakan makalah atau tugas kuliah pada umumnya. Perjalanan mahasiswa sering terhambat dalam penyusuan skripsi karena membutuhkan proses yang lama sehingga mahasiswa sering merasa jemu sehingga membuat mahasiswa merasa tertekan dan stres.

Stres adalah suatu kondisi ketegaan yang terjadi ketika seseorang mendapatkan masalah atau tantangan dan seseorang tersebut belum mampu menemukan jalan keluarnya. Seseorang yang belum mampu menemukan jalan keluar ketika mendapatkan masalah bisa jadi dikarnakan banyak pikiran lain yang mengganggu ketika ia memulai berpikir mencari solusi ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasinya. Melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi maka, diperlukan teknik yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya stres. Salah satu upaya untuk mengetahui situasi tersebut adalah dengan pengungkapkan diri. Pengungkapan diri atau *self disclosure* memberi kesempatan bagi individu untuk membiarkan orang lain memahami siapa dirinya dan apa yang dia pikirkan atau rasakan, dengan mengungkapkan diri individu menciptakan potensi timbulnya kepercayaan, kepedulian, komitmen, perkembangan, penerimaan diri, dan pertemanan (Handayani, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani 2019 pada mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Teknologi Sumbawa bahwa *self disclosure* mempengaruhi stres sebesar 28,0%. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik dapat menurunkan tingkat stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang artinya mereka memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri, berbagi kepada orang lain mengenai masalah yang terkait dengan skripsinya kepada teman yang dianggap memahami masalahnya (Handayani, 2019).

5.3.3. Hubungan *Self Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa/i Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0.001 ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani 2019 pada mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Teknologi Sumbawa bahwa *self disclosure* mempengaruhi stres sebesar 28,0%. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik dapat menurunkan tingkat stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang artinya mereka memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri, berbagi kepada orang lain mengenai masalah yang terkait dengan skripsinya kepada teman yang dianggap memahami masalahnya (Handayani, 2019). Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self disclosure* memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki sikap terbuka dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani,2019 menunjukan bahwa *self disclosure* mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa secara umum berada pada kategori tinggi yakni sebesar 41,9% (Handayani et al., 2019). Mahasiswa yang sengaja berbagi pengalaman akan mengalami peningkatan kepuasan hidup ketika *self disclosure* dilakukan dengan

penuh kedekatan, bisa terbuka mengatakan masalah pribadi secara tepat, lebih adaptif dalam menyesuaikan diri, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, kompeten, bisa diandalkan, bersikap positif, mempercayai orang lain, objektif dan lebih terbuka (Zhang, 2017).

Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dalam kegiatannya tidak terlepas dari stres. Berdasarkan hasil penelitian Waghachavare *et al* (2013) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan hal penting yang menjadi salah satu penyebab stres. Stres akademik adalah stres yang berhubungan dengan proses yang menjalani kegiatan pendidikan yang disebabkan karena tuntutan selama seseorang dalam masa pendidikan dan terjadi bila mengalami ketegangan emosi ketika terjadi kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Respon stres dari setiap mahasiswa berbeda tergantung pada kondisi kesehatan, kepribadian, pengalaman sebelumnya terhadap stres, mekanisme coping, jenis kelamin, usia dan kemampuan pengelolaan emosi dari setiap individu (Potter & Perry, 2012).

Lazartus dan Folkman (Gamayanti, 2018) menjelaskan bahwa salah satu cara memahami pertanyaan mengenai stres adalah dengan mengetahui lebih lanjut mengenai situasi dari masalah yang dialami. Salah satunya adalah dengan pengungkapan diri. Pengungkapan diri atau *self disclosure* memberikan kesempatan bagi individu untuk membiarkan orang lain memahami siapa dirinya dan apa yang dia pikirkan atau alami, dengan *self disclosure* individu menciptakan potensi timbulnya komitmen, kepedulian, kepercayaan, penerimaan diri dan pertemanan.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik dapat menurunkan tingkat stres pada mahasiswa/i yang sedang mengerjakan skripsi, mereka memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam mengungkapkan diri mengenai masalah yang dialami terkait dengan skripsi kepada teman yang dianggap memahami masalahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asandi (Gamayanti,2018) yang menjelaskan bahwa dalam pengungkapan diri individu dapat menceritakan permasalahan atau stres yang dialami dan bisa mendapatkan tanggapan, informasi, dukungan ataupun saran dari orang lain.

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mulyani di tahun 2006, didapatkan hasil bahwa *self disclosure* memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Semakin baik kemampuan individu dalam melakukan *self disclosure* maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun semakin meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang mampu melakukan *self disclosure* dengan tepat dan benar akan memiliki peluang lebih untuk mudah didengar dan dipercaya oleh orang disekitarnya. Individu yang mampu mengungkapkan diri secara tepat terbukti lebih mampu menyesuaikan diri (adaptif), lebih percaya pada diri sendiri, lebih kompeten, lebih mampu bersikap positif, serta lebih objektif dan terbuka.Hal ini menjelaskan betapa pentingnya pengungkapan diri bagi seorang Mulyono, R. (2019).

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut

1. Mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki *self disclosure* yang tinggi ditemukan sebanyak 44 responden (72.1%) dan yang memiliki *self disclosure* yang rendah sebanyak 17 responden (27.9%).
2. Mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan yang mengalami tingkat stres yang tinggi ditemukan sebanyak 15 responden (24.6%) dan yang mengalami tingkat stress yang rendah sebanyak 46 responden (75.4%).
3. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

6.2. Saran

1. Bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan edukasi bagi pendidikan dalam menjalani proses akademik di perguruan tinggi terkait *self disclosure* dalam mengurangi tingkat stres terutama bagi mahasiswa agar lebih terbuka terhadap masalah yang dialami khususnya dalam mengerjakan skripsi. Dosen diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa maupun antar dosen pembimbing dalam satu mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa/i di Santa Elisabeth Medan khususnya bagi mahasiswa/i tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dengan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan memiliki sikap terbuka sehingga mahasiswa/i STIKes Santa Elisabeth dapat lebih memahami bagaimana cara mengontrol dan mengurangi tingkat stres yang dialami dan mahasiswa/i diharapkan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan memanfaatkan keterbukaan diri.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian lebih luas lagi agar dapat mengembangkan setiap aspeknya dengan menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat stres, seperti keterampilan dalam berkomunikasi. Dengan memiliki

motivasi dalam berkomunikasi yang baik dapat menciptakan kedekatan dan kepercayaan diri sehingga dapat menciptakan *self disclosure* yang baik.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241-250.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40-47.
- Aufar, A. F., & Raharjo, S. T. (2020). Kegiatan relaksasi sebagai coping stres di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 157-163.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self disclosure dan tingkatstres pada mahasiswa yang sedangmengerjakanskripsi. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115-130.
- Gao, N.T.L. (2016). Teoristres: stimulus, respons, dan transaksional. *Buletinpsikologi*, 24(1), 1-11.
- Handayani, V. F., Arisanti, I., & Atmasari, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 47-51.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat StresAkademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran JarakJauh Dimasa Covid-19. *BiblioCouns: JurnalKajianKonseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14.
- Masur, Philipp K, 2018. *Situational privacy and self-disclosure: Communication processes in online environments*. Germany:DissertationUniversitaltHohenheim, 70 – 71.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1).
- Şener, N. (2019). Stres as A Basic Concept and Nursing Approaches. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 21(5), 16225–16227. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2019.21.003669>

- Yaribeygi, H., Panahi, Y., Sahraei, H., Johnston, T. P., & Sahebkar, A. (2017). stres can decrease the activity of cytotoxic T lymphocytes and natural killer cells and lead to growth of malignant cells, genetic instability, and tumor expansion. *EXCLI Journal*, 16, 1057–1072.
- Yikealo, D., Yemane, B., & Karvinen, I. (2018). The level of academic and environmental stres among college students: A Case in the College of Education. *Open Journal of Social Sciences*, 6(11), 40-57.
- Fazriah, N., Fitri, S., & Badrudjaman, A. (2017). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Body Image Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Siswi Smk Yang Memiliki Citra Tubuh Negatif. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 197–213. <https://doi.org/10.21009/insight.062.08>
- Aslinawati, E. N., & Mintarti, S. U. (2017). Keterlambatan penyelesaian skripsi mahasiswa angkatan 2012 (studi kasus di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 23-33.
- Aisiah, A., & Firza, F. (2018).Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika*, 18(2), 90-104.
- Polit & Beck. (2012). *nursing research*. 1–746.
- Qudrotin, L., & Mulyono, R. (2019). Studies of interpersonal communication in adolescents seen form the aspect of self-concept and self-disclosure.
- Gainau, M. B. (2019). Self-disclosure effect on cultural context of Papuan teenagers. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 62-70.

LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth
Calon responden penelitian
Di tempat
STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gracia Fransiska Hasibuan

NIM : 032017025

Alamat : JL.Bunga Terompet Pasar VII No 118 Medan Selayang

Mahasiswa/i Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Self Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**". Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

(Gracia Fransiska Hasibuan)

INFORMED CONSENT
(SURAT PERSETUJUAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Emelia Evarianti Nahampun dengan judul "**Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**". Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Medan, 2021

Peneliti

Responden

(Gracia Fransiska Hasibuan)

()

KUESIONER SELF DISCLOSURE

A. Identitas Diri

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dan **lingkari salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda**, bukan dengan apa yang seharusnya. Pililah salah satu jawaban untuk menyatakan sejauh mana Anda menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan di dalam skala pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terbiasa berbicara di depan banyak orang dalam suatu pertemuan				
2.	Saya terbiasa memendam sendiri pengalaman buruk yang pernah saya alami.				
3.	Saya mengatakan pada orang lain hal-hal yang dapat membuat saya marah.				
4.	Saya merasa kurang nyaman apabila orang lain ingin mengetahui permasalahan saya.				
5.	Saya selalu memendam perasaan bila ada yang saya anggap tidak sesuai.				
6.	Saya terbiasa berbagi rasa dengan teman saya.				

7.	Saya menceritakan pada teman seluruh keinginan saya agar mereka memahami perasaan saya.			
8.	Saya enggan memberitahu orang lain mengenai permasalahan yang saya alami dengan saudara saya.			
9.	Saya selalu menceritakan kepada teman mengenai kegiatan keseharian saya.			
10.	Saya kurang suka menceritakan perasaan sedih saya.			
11.	Saya biasa meminta bantuan teman apabila tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan.			
12.	Saya kurang mampu berbicara dengan orang lain sesuai dengan yang saya inginkan.			
13.	Saya memberitahu teman mengenai kebiasaan yang merugikan diri sendiri.			
14.	Saya kurang bisa mengungkapkan gagasan pada orang yang baru saya kenal.			
15.	Saya sering mengungkapkan kepada teman mengenai hal-hal yang melukai perasaan saya.			
16.	Saya kurang bisa mengungkapkan ketidaksukaan saya terhadap orang lain.			
17.	Saya dapat mengeluarkan pendapat saya walaupun bertentangan dengan orang lain.			
18.	Saya kurang bisa menceritakan hal-hal negatif yang saya miliki.			
19.	Saya biasa mengutarakan pendapat di kelas ketika diminta oleh dosen.			
20.	Saya kurang suka menceritakan perselisihan saya dengan orang lain pada teman saya.			

21.	Jika kondisi fisik saya sedang tidak sehat, saya memberitahukannya pada orang lain.			
22.	Saya membatasi pengungkapan informasi mengenai diri saya sendiri.			
23.	Saya mendapat kesulitan apabila mengungkapkan pendapat di depan orang-orang yang baru saya kenal.			
24.	Saya menceritakan pengalaman yang baru saya alami kepada teman.			
25.	Saya mengeluarkan pendapat hanya jika diminta.			
26.	Saya mengungkapkan mengenai masa depan kepada teman saya			
27.	Saya sulit mengutarakan hal-hal yang melukai perasaan saya.			
28.	Saya selalu mengungkapkan sumber ketegangan yang saya alami pada orang lain.			
29.	Saya mengungkapkan segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.			
30.	Saya tidak pernah menceritakan kejengkelan saya.			
31.	Bila saya mengalami permasalahan yang berat, saya menceritakannya pada orang lain.			
32.	Saya terbiasa memberitahukan semua masalah yang saya alami			
33.	Saya enggan menceritakan pada orang lain mengenai permasalahan yang saya alami di keluarga.			
34.	Saya mudah mengutarakan ide-ide baru kepada orang lain.			

35.	Saya enggan untuk mencerahkan pada orang lain mengenai kegelisahan yang saya rasakan.				
36.	Saya biasa menceritakan ketidaksukaan saya terhadap sesuatu.				
37.	Saya lebih memilih diam walaupun memiliki pendapat yang bertentangan dengan orang lain				
38.	Bila saya mempunyai masalah keuangan, saya menceritakannya pada teman.				
39.	Saya sulit mengungkapkan ketidaksesuaian yang saya rasakan akan suatu hal.				
40.	Saya kurang bisa membicarakan kekurangan yang saya miliki pada orang lain.				
41.	Saya tertutup mengenai masalah pribadi saya				

Ajeng Roro Angistya Pinakesti (2016)

KUESIONER STRES

Identitas Diri

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dan lingkari salah satu nomor dari 1, 2, 3 atau 4 yang menunjukkan seberapa besar pernyataan tersebut menggambarkan diri Anda selama seminggu terakhir. Tidak ada jawaban salah atau benar. Jawablah dengan cepat dan jangan terlalu lama menghabiskan waktu untuk satu pernyataan tertentu. Skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1 : Tidak pernah saya alami
- 2 : Kadang-kadang saya alami
- 3 : Sering saya alami
- 4 : Selalu saya alami dalam setiap waktu

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya sering merasa kecewa karena hal-hal sepele.				
2.	Saya merasa sulit mengungkapkan apa yang saya rasakan atau pikirkan.				
3.	Sepertinya saya sama sekali tidak mengalami hal yang menyenangkan.				
4.	Saya mengalami kesulitan bernapas (seperti terengah-engah, sesak napas).				
5.	Saya merasa tidak bisa memulai sesuatu.				
6.	Saya cenderung untuk bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi.				
7.	Saya memiliki perasaan ragu-ragu				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
	(misalnya, kaki terasa sangat lemas).				
8.	Saya sulit untuk bersantai.				
9.	Saya merasa berada dalam situasi yang membuat saya sangat cemas dan saya merasa lega ketika kecemasan itu berakhir.				
10.	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki suatu hal yang saya nanti-nantikan.				
11.	Saya gampang merasa lelah.				
12.	Saya merasa mengeluarkan banyak tenaga.				
13.	Saya merasa sedih dan depresi.				
14.	Saya tidak bisa bersabar ketika saya menghadapi suatu keterlambatan (seperti menunggu lift, lampu lalu lintas, menunggu sesuatu)				
15.	Saya kadang merasa hampir pingsan.				
16.	Saya merasa kehilangan ketertarikan terhadap segala sesuatu.				
17.	Saya merasa tidak bernilai sebagai individu.				
18.	Saya merasa mudah tersinggung.				
19.	Saya merasa mudah berkeringat (seperti tangan berkeringat) dalam suhu yang tidak terlalu panas dan aktivitas fisik yang tidak terlalu banyak).				
20.	Saya sering merasa takut tanpa alasan yang jelas.				
21.	Saya merasa bahwa hidup ini tidak bermanfaat.				
22.	Saya sulit untuk bersantai.				
23.	Saya tidak mudah percaya.				
24.	Sepertinya saya sulit menikmati hal yang saya kerjakan.				
25.	Saya dapat merasakan detak jantung saya ketika tidak melakukan kegiatan fisik. (misalnya detak jantung yang meningkat dan menurun)				
26.	Saya merasa sedih dan putus asa.				
27.	Saya merasa bahwa saya mudah marah.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
28.	Saya merasa saya cepat panik.				
29.	Saya merasa saya susah untuk tenang setelah ada sesuatu yang membuat saya marah.				
30.	Saya merasa takut saya akan kebingungan karena hal sepele dari tugas yang baru.				
31.	Saya tidak antusias pada apapun.				
32.	Saya tidak bisa memberi toleransi untuk apapun yang mengganggu pekerjaan saya.				
33.	Saya sering merasa tegang dan cemas.				
34.	Saya merasa saya tidak berguna.				
35.	Saya tidak bisa mentolerir apapun yang mengganggu saya meneruskan apa yang saya kerjakan.				
36.	Saya merasa takut.				
37.	Saya tidak bisa melihat masa depan yang cerah.				
38.	Saya merasa hidup ini tak berarti.				
39.	Saya merasa gelisah.				
40.	Saya khawatir terjebak situasi di mana saya panik dan melakukan tindakan yang bodoh.				
41.	Saya pernah mengalami gemetaran (misalnya di kedua tangan).				
42.	Saya merasa kesulitan menemukan inisiatif untuk mengerjakan sesuatu.				

Ajeng Roro Angistya Pinakeski (2016)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Nama mahasiswa : Gracia Fransiska Hasibuan

N.I.M : 032017025

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan,

2021

Menyetujui

Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa

Samfriati Sinurat. S.Kep,Ns.,MAN

Gracia Fransiska Hasibuan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Gracia Fransiska Hasibuan
2. NIM : 032017025
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	
Pembimbing II	Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Skripsi Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,

Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0124/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Gracia Fransiska Hasibuan
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 Maret 2022.

This declaration of ethics applies during the period March 30, 2021 until March 30, 2022.

March 30, 2021
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 31 Maret 2021

Nomor: 418/STIKes/Ners-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Winda Feri Wiranata Haloho	032017087	Hubungan Motivasi Dengan Manajemen Waktu Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021
2.	Gracia Fransiska Hasibuan	032017025	Hubungan <i>Self-Disclosure</i> Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021
3.	Elvi Miranda Gultom	032017077	Hubungan <i>Self Disclosure</i> Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
4.	Citra Tiur Rotua	032017035	Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Prodi Ners Tingkat I Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pentinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2021

No : 024/Ners/STIKes/IV/2021

Lampiran : -

Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat STIKes dengan No:

1. 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
2. 280/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
3. 295/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
4. 299/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
5. 319/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 18 Maret 2021
6. 327/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
7. 330/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
8. 368/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 22 Maret 2021
9. 376/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
10. 388/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
11. 400/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
12. 402/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
13. 412/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 27 Maret 2021
14. 418/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 31 Maret 2021
15. 449/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
16. 453/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
17. 461/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 07 April 2021
18. 486/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 14 April 2021
19. 492/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 15 April 2021
20. 504/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 April 2021



Perihal ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Darma Putra Bohalima	032017096	Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
2.	Henny Carolina Tampubolon	032017002	Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
3.	Sumiati Petronella Br. Sitinjak	032017094	Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mahasiswa prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
4.	Daniel Setiawan P	032017008	Hubungan caring behavior dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah daring Prodi Ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
5.	Jenita Kamsya Bakara	032017013	Hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa semester akhir S1 keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

6.	Hendrik Alvin Zebua	032017045	Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
7.	Francine Angelica Van Bert Siregar	032017050	Pengaruh zumba dance terhadap penurunan berat badan pada mahasiswa Program Studi Ners Tingkat 1, 2, dan 3 dengan obesitas di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
8.	Putrasyah Trisetia Perjuangan Halawa	032017055	Gambaran pengetahuan tentang Covid-19 dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
9.	Novelia Sitompul	032017019	Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
10.	Elvi Miranda Gultom	032017077	Hubungan self disclosure dengan komunikasi interpersonal mahasiswa tingkat II Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
11.	Fryska Yohana Hutahaean	032017082	Hubungan Prokrastinasi dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
12.	Susi Junjati Rajagukguk	032017021	Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Profesi Ners di Sekolah Tinggi Santa Elisabeth Medan tahun 2021
13.	Nince Junita Waruwu	032017039	Faktor-faktor yang berhubungan dengan spirituaitas mahasiswa/i Ners Tingkat II pada masa pandemi covid-19 tahun 2021
14.	Jeka Ranita Br. Sembiring	032017027	Hubungan metode belajar daring dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat satu STIKes Santa Elisabeth Medan
15.	Innes Deviola saragih	032017092	Hubungan lama penggunaan labtop selama pembelajaran daring dengan computer viction sindrome pada mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
16.	Winda Feri Wiranata Haloho	032017087	Hubungan motivasi dengan penggunaan waktu belajar di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
17.	Gracia Fransiska Hasibuan	032017025	Hubungan self-disclosure dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
18.	Citra Tiur Rotua	032017035	Gambaran pengetahuan dan perilaku mahasiswa prodi Ners tingkat I dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
19.	Junita Lumbantobing	030217052	Hubungan intensitas penggunaan Smartphone dengan motivasi belajar pada mahasiswa Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
20.	Yuni Riniwati Manurung	032017003	Gambaran konsep diri mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
21.	Novia Ayu HS	032017051	Hubungan body image dengan pola makan pada mahasiswa tingkat 4 selama masa pandemi covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan
22.	Felisita Adine Febrilastari	032017095	Hubungan penggunaan gadget dengan kecerdasan pada mahasiswa tingkat 2 Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
23.	Fenny Angelina Purba	032017073	Tingkat kecemasan mahasiswa profesi Ners pada masa pandemi covid-19 dalam melakukan praktik keperawatan di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2021
24.	Mei Rahmatsari Lase	032017048	Hubungan self efficacy dengan academic burnout pada mahasiswa tingkat IV yang menyusun skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021





STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 11B, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang.

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

25.	Besty Apriani Zega	032017115	Hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid-19 tahun 2021
26.	Selvi Yanti Aissa Putri Gowasa	032017017	Efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
27.	Nestariang Laia	032017049	Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
28.	Cindy Meilani Tambunan	032017062	Hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Ners tingkat IV STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
29.	Warni Wati Lahagu	032017105	Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur selama pembelajaran daring pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2021

Prodi Ners juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapakan terimakasih kami

Hormat kami,
Ketua Prodi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfrivali Sinurat, S.Kep, Ns., MAN

HASIL OUTPUT

Prodi Ners tahap akademik

Statistics

		UsiaResponden	JenisKelamin
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		21.35	1.85
Median		21.00	2.00
Std. Deviation		.736	.362
Minimum		20	1
Maximum		23	2
Percentiles	25	21.00	2.00
	50	21.00	2.00
	75	22.00	2.00

Self Disclosure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	17.5	17.5	17.5
	Tinggi	33	82.5	82.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	82.5	82.5	82.5
	Tinggi	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Self Disclosure * StresCrosstabulation

		Stres		Total
		Tinggi	Rendah	
Self Disclosure	Rendah	Count	4	3
		% within Self Disclosure	57.1%	42.9%
		% within Stres	57.1%	9.1%
		% of Total	10.0%	7.5%
	Tinggi	Count	3	30
		% within Self Disclosure	9.1%	90.9%
		% within Stres	42.9%	90.9%
		% of Total	7.5%	75.0%
Total		Count	7	33
		% within Self Disclosure	17.5%	82.5%
		% within Stres	100.0%	100.0%
		% of Total	17.5%	82.5%

Prodi D3 Keperawatan

Statistics

		UsiaResponden	JenisKelamin
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		20.40	1.80
Median		20.00	2.00
Std. Deviation		.516	.422
Minimum		20	1
Maximum		21	2
Percentiles	25	20.00	1.75
	50	20.00	2.00
	75	21.00	2.00

Self Disclosure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	50.0	50.0	50.0
	Tinggi	5	50.0	50.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	50.0	50.0	50.0
	Tinggi	5	50.0	50.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Self Disclosure * StresCrosstabulation

			Stres		Total
			Rendah	Tinggi	
Self Disclosure	Rendah	Count	0	5	

	% within Self Disclosure	.0%	100.0%	100.0%
	% within Stres	.0%	100.0%	50.0%
	% of Total	.0%	50.0%	50.0%
Tinggi	Count	5	0	5
	% within Self Disclosure	100.0%	.0%	100.0%
	% within Stres	100.0%	.0%	50.0%
	% of Total	50.0%	.0%	50.0%
Total	Count	5	5	10
	% within Self Disclosure	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Stres	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

D3 Kebidanan

Statistics

		UsiaResponden	JenisKelamin
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		20.82	2.00
Median		21.00	2.00
Std. Deviation		.751	.000
Minimum		20	2
Maximum		22	2
Percentiles	25	20.00	2.00
	50	21.00	2.00
	75	21.00	2.00

Self Disclosure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	45.5	45.5	45.5
	Tinggi	6	54.5	54.5	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	72.7	72.7	72.7
	Tinggi	3	27.3	27.3	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Self Disclosure * StresCrosstabulation

Self Disclosure	Rendah	Count	Stres		Total
			Rendah	Tinggi	
Self Disclosure	Rendah	Count	2	3	5
		% within Self Disclosure	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Stres	25.0%	100.0%	45.5%
		% of Total	18.2%	27.3%	45.5%
	Tinggi	Count	6	0	6
		% within Self Disclosure	100.0%	.0%	100.0%
		% within Stres	75.0%	.0%	54.5%
		% of Total	54.5%	.0%	54.5%
	Total	Count	8	3	11
		% within Self Disclosure	72.7%	27.3%	100.0%
		% within Stres	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	72.7%	27.3%	100.0%

Hasil Output Mahasiswa Tingkat Akhir**Statistics**

		UsiaResponden	JenisKelamin	Prodi Responden
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		21.10	1.87	
Median		21.00	2.00	
Mode		21	2	
Std. Deviation		.790	.340	
Minimum		20	1	

Maximum		23	2	
Percentiles	25	21.00	2.00	
	50	21.00	2.00	
	75	22.00	2.00	

Usia Responden

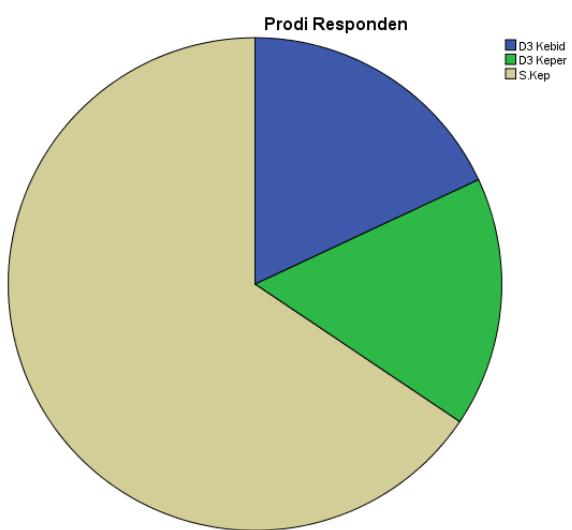
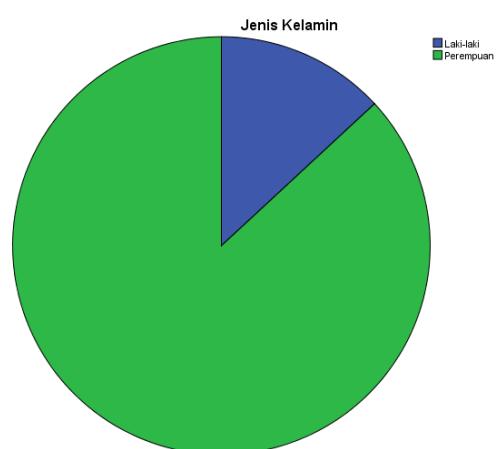
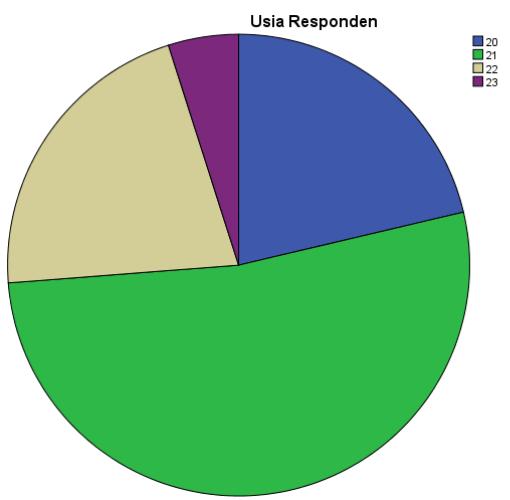
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	13	21.3	21.3	21.3
	21	32	52.5	52.5	73.8
	22	13	21.3	21.3	95.1
	23	3	4.9	4.9	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	8	13.1	13.1	13.1
	Perempuan	53	86.9	86.9	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Prodi Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3 Kebid	11	18.0	18.0	18.0
	D3 Keper	10	16.4	16.4	34.4
	S.Kep	40	65.6	65.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	



Statistics

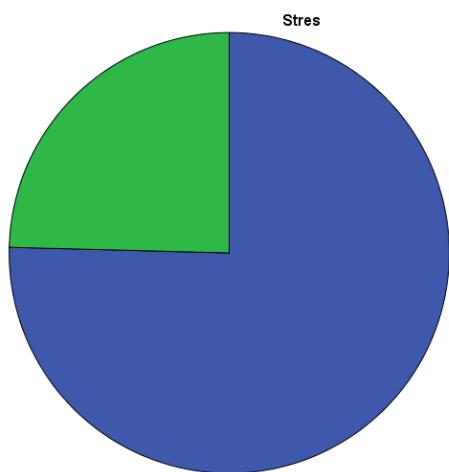
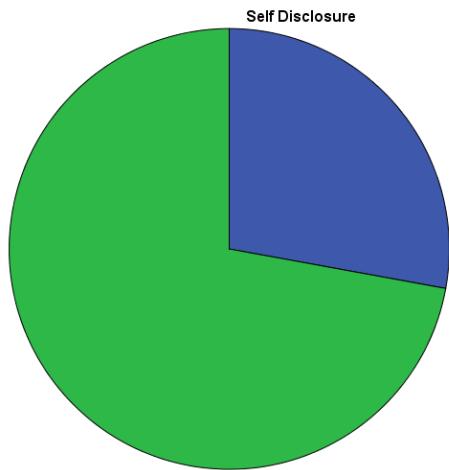
		Self Disclosure	Stres
N	Valid	61	61
	Missing	0	0
Mean		1.72	1.25
Median		2.00	1.00
Mode		2	1
Std. Deviation		.452	.434
Minimum		1	1
Maximum		2	2
Percentiles	25	1.00	1.00
	50	2.00	1.00
	75	2.00	1.50

Self Disclosure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	27.9	27.9	27.9
	Tinggi	44	72.1	72.1	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	75.4	75.4	75.4
	Tinggi	15	24.6	24.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	



Self Disclosure * StresCrosstabulation

			Stres		Total
			Rendah	Tinggi	
Self Disclosure	Rendah	Count	11	12	23
		% within Self Disclosure	47.8%	52.2%	100.0%
		% within Stres	23.9%	80.0%	37.7%
		% of Total	18.0%	19.7%	37.7%
	Tinggi	Count	35	3	38
		% within Self Disclosure	92.1%	7.9%	100.0%
		% within Stres	76.1%	20.0%	62.3%
		% of Total	57.4%	4.9%	62.3%
Total		Count	46	15	61
		% within Self Disclosure	75.4%	24.6%	100.0%
		% within Stres	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	75.4%	24.6%	100.0%

Chi-Square Tests

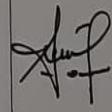
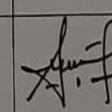
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	15.149 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	12.855	1	.000		
Likelihood Ratio	15.218	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.001
Linear-by-Linear Association	14.901	1	.000		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.66.

b. Computed only for a 2x2 table

Lembar Konsul

No.	HARI/ TANGGA L	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB 1	PEMB 2	PEMB 3
1.	Sabtu, 15 Mei 2021	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Cek kembali hasil p-value - Hitung ulang jumlah sample - Diagram pie ukuran 5 cm 			
2.	Sabtu, 15 Mei 2021	Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Cek kembali hasil p-value - Diagram pie ukuran 5 cm - Hitung ulang jumlah sample 			
3.	Sabtu, 15 Mei 2021	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki perhitungan jumlah sampel - Perhatikan penulisan hasil univariat dan bivariate - Perbaiki pembahasan - Perbaiki kesimpulan dan saran - Masukan master data 			

4.	Minggu, 23 Mei 2021	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - Masukan hasil survey awal - Hasil dituliskan sesuai tujuan khusus - Perhatikan tulisan sesuai dengan panduan skripsi 			
5.	Selasa, 25 Mei 2021	Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Acc		,	
6.	Selasa, 25 Mei 2021	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan hasil sesuai dengan tujuan khusus - Letak penulisan jumlah dan presentase sebelah kanan 			
7.	Kamis, 27 Mei 2021	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	Jumlah kesimpulan harus sama dengan jumlah tujuan khusus			
8.	Sabtu, 29 Mei 2021	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	Acc			
9.	Kamis, 3 Juni 2021	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki abstrak 2. Miringkan bahasa asing 3. Perbaiki kerangka konsep 			

10.	Rabu, 9 Juni 2021	Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	1. Ubah tanggal ujian skripsi 2. Hapus kata dimana pada abstrak 3. Perbaiki daftar tabel			
11.	Jumat, 18 Juni 2021	Amando Sinaga, S.S.,M.Pd	Acc Abstrac			

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

Flowchart Hubungan Self-Disclosure Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu penelitian																																					
		Des					Jan					Feb					Mar					Apr					Mei					Juni							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Pengajuan judul	■																																					
2	Izin pengambilan data awal			■																																			
3	Pengambilan data awal									■																													
4	Penyusunan proposal penelitian		■	■	■	■	■	■	■	■	■																												
5	Seminar proposal																	■																					
6	Prosedur izin penelitian																		■	■	■	■	■																
7	Memberi <i>informed consent</i> dan membagikan kuesioner																						■	■															
8	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																								■	■													
9	Analisa data																								■	■													
10	Hasil																									■	■												
11	Seminar hasil																									■													
12	Revisi skripsi																										■	■											
13	Pengumpulan skripsi																											■	■										